

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelitian-penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka dalam novel “Sentuh Papua” karya Aprila Wayar digunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pertama penelitian yang berjudul “Ideologi dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata” oleh Sri Normuliati Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (2009). Penelitian ini menggunakan teori ideologi dan teori wacana. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ideologi yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan wacana-wacana yang terdapat dalam novel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan ideologi dan wacana dengan pendekatan kualitatif. Adapun mengenai teknik yang digunakan adalah teknik kepustakaan dengan menelaah teks novel sesuai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Kedua penelitian yang berjudul “Konsep Ideologi dan Aparatur Negara dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur oleh Ervita Sari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya (2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini yaitu novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur. Teori yang digunakan yaitu teori ideologi dari Louis Althusser. Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini adalah menggunakan teknik simak, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini diambil dengan cara mengambil dan menuliskan kutipan-kutipan yang ada dalam novel Tanah Surga Merah, selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan teori untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Ketiga yang berjudul “Jurnalisme Sastra” penelitian yang dilakukan oleh Lukman Alhakim Program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sy Arif Hidayatullah Jakarta (2009). Peneliti ini bertujuan tentang penulisan Jurnalisme Sastra dan berita-berita yang ditulis dengan *straight news* maupun *feature* untuk melihat letak perbedaan struktur penulisannya serta proses kelahiran jurnalisme sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis. Persamaan penelitian diatas adalah, menggunakan teori yang sama yaitu teori jurnalisme sastra tetapi yang menjadi perbedaan adalah judul dan objek kajian yang berbeda, karena penelitian di atas membahas tentang jurnalisme sastra dalam berita sedangkan peneliti membahas tentang jurnalis yang ada pada novel Sentuh Papua.

Berdasarkan Ketiga penelitian di atas yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan teori yang sama yaitu teori ideologi dan jurnalisme yang berkaitan dengan teks novel, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terdapat pada objek. Penelitian pertama menggunakan objek novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Penelitian kedua menggunakan objek novel

Tanah Surga Merah karya Arafat Nur. Penelitian ketiga menggunakan objek berita yang ditulis dengan *straight news* maupun *feature*.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian asal penelitian yang memuat teori serta hasil penelitian yang dari asal studi kepustakaan yang mempunyai fungsi menjadi kerangka teori untuk menyelesaikan penelitian. Teori yang digunakan dalam menganalisis skripsi berjudul “Ideologi Politik Papua Merdeka dalam Novel Sentuh Papua karya Aprila Wayar”, yaitu menggunakan teori Ideologi Althusser dan Jurnalisme Narudin.

2.2.1 Sastra

Sastra berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti gabungan kata *sas* ialah mengajarkan, memberi petunjuk, dan mengarahkan. Istilah *tra* digunakan untuk menunjukkan sarana dan alat. Jadi, sastra yaitu buku petunjuk atau pedagogi serta alat untuk mengajar. Sastra adalah salah satu kegiatan yang memiliki kreatif seni dan erat kaitannya dalam realitas kehidupan. Menurut Ratna (2005:312), menjelaskan karya sastra ialah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi atau kreatif. Salah satu jenis karya sastra yaitu Sastra modern. Sastra modern merupakan salah satu karya sastra yang terdapat unsur intrinsik serta mempunyai dialog atau tuturan bahasa dalam prosa dan drama sehingga Karya-karya sastra yang berkembang dalam kehidupan masyarakat modern.

Sastra memiliki jenis-jenis karya sastra yaitu cerpen, puisi, dan novel. Cerpen merupakan sebuah cerita pendek yang yang berceritakan tentang suatu kejadian yang

terjadi pada tokoh utama. Cerpen berbeda dengan novel yang memiliki cerita yang sangat panjang, tetapi cerpen juga termasuk sastra popular. Puisi merupakan jenis sastra yang popular dengan gaya bahasa yang mempunyai irama atau rima dan memiliki makna kiasan yang terdapat pada puisi serta memiliki baik dan larik. Sedangkan Novel merupakan salah satu jenis sastra yang memiliki cerita paling panjang dan menceritakan kehidupan yang ada di sekitarnya serta memperlihatkan watak tokoh utama.

2.2.2 Novel

Novel dalam sebutan bahasa inggris yaitu Novel kemudian masuk ke indonesia, dengan kata novella dari bahasa Italia. Menurut Nurgiyantoro (2009:9), *novella* yaitu barang baru kecil kemudian dapat diartikan dalam bentuk prosa sebagai cerita pendek. Novel merupakan objek kajian sastra yang menyajikan model kehidupan dari bentuk karya tulis, terdapat dunia imaginer berisi sebuah novel karena karya sastra mempunyai definisi-definisi yang erat kaitannya. Pada pihak lain, novel dibatasi dalam pengertian suatu cerita yang tidak mendalam pada dunia manusia dan benda sekitar kita. Tadinya novel adalah catatan harian seseorang tetapi berkembang dalam bentuk prosa fiksi yang banyak dikenal orang lain saat ini.

Novel menceritakan kehidupan tokoh dari awal sampai akhir dan memiliki makna yang mendalam pada konflik cerita tersebut. Konflik kehidupan para tokoh terungkap secara mendalam dan halus. Novel memiliki fungsi di tengah-tengah masyarakat untuk menyajikan kepuasan batin bagi pembacanya melalui edukasi yang terdapat di dalamnya sehingga menghibur para pembaca.

2.2.2.1 Jenis-jenis Novel

Menurut Nurgiyantoro (2013:13) novel dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan peristiwa nyata atau tidak, genre cerita, serta isi dan tokohnya. Jenis-jenis novel, yaitu :

1) Jenis-jenis novel berdasarkan nyata atau tidak nyatanya suatu cerita yaitu Novel fiksi dan novel non fiksi.

a) Novel Fiksi

Novel fiksi merupakan novel yang menceritakan hal-hal fiktif atau tidak nyata dalam kehidupan tidak akan terjadi. Novel fiksi menceritakan masalah kehidupan dan hasil dari komunikasi dan tanggapan pengarang dari lingkungan kehidupannya.

b) Novel Non Fiksi

Novel ini menceritakan tentang kisah yang sudah pernah terjadi dalam kehidupan nyata atau pengalaman seseorang. Novel non fiksi ditafsirkan sebagai karangan berdasarkan fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2) Jenis-jenis novel berdasarkan beberapa genre yaitu :

a) Novel Romantis

Novel ini sangat banyak disukai oleh kalangan remaja masa kini karena novel romantis memiliki sebuah kisah yang kerap dihubungkan dengan jalinan percintaan dan kasih sayang serta banyak menimbulkan konflik.

b) Novel Horor

Novel ini memiliki cerita yang membuat pembaca menjadi ketakutan, seram, dan menegangkan sehingga pembaca menjadi berdebar-debar.

c) Novel Misteri

Novel ini cukup banyak disukai oleh pembaca karena membuat pembaca menjadi penasaran dan terdapat teka-teki yang harus diselesaikan.

d) Novel Komedi

Novel ini memiliki unsur-unsur humor dan lucu, sehingga membuat pembaca merasa terhibur.

e) Novel Inspiratif

Novel ini membuat seseorang menjadi menginspirasi pembaca terutama banyak orang. Dan terdapat nilai-nilai moral dalam novel ini.

f) Novel Sejarah

Novel sejarah merupakan novel yang menceritakan tentang cerita sejarah ataupun mitos serta legenda. Novel sejarah lebih membahas mengenai fakta yang ada pada sejarah tersebut.

g) Novel Petualangan

Novel petualang merupakan novel tentang petualangan yang membahas mengenai suatu misi ataupun situasi. Novel ini tergambar jelas secara detail latar ceritanya.

3) Jenis-jenis novel berdasarkan beberapa Tokoh dan Isinya

a) Teenlit

Novel yang berisi menganai kehidupan anak remaja dalam mencari jati dirinya.

b) Chicklit

Novel ini berisi mengenai kehidupan pada perempuan yang berumur 20-an atau perempuan muda.

c) Songlit

Novel ini berisi tentang sebuah lagu.

d) Novel Dewasa

Novel ini mencerita tentang orang-orang dewasa.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan mengenai jenis-jenis novel dapat disimpulkan bahwa novel Sentuh Papua termasuk jenis novel Petualang. Novel Sentuh Papua menceritakan seorang jurnalis luar negeri yang datang ke Indonesia khususnya Papua, untuk mencari petinggi-petinggi OPM dan aktivis yang masih mempertahankan Papua Merdeka untuk diwawancara dan mencari tahu permasalahan yang terjadi. Sesuatu hal yang tidak mudah bagi seorang jurnalis untuk mendapatkan informasi tersebut sampai pada akhirnya jurnalis itu bertemu dengan perempuan Melanesia. Pertemuannya dengan perempuan itu pun memudahkan jurnalis untuk bertemu dengan petinggi-petinggi OPM dan mewawancarainya, dengan pertemuan itu pun akhirnya mereka saling jatuh cinta dan bersama-sama untuk menyelesaikan misi seorang jurnalis luar negeri tersebut. Novel Sentuh Papua seperti merupakan

buku harian seorang penulis Aprila Wayar, terdapat fakta dan tempat peristiwa yang terjadi pada novel Sentuh Papua karena novel ini merupakan novel yang nyata.

2.2.2.2 Unsur-unsur Novel

Nurgiyantoro (1998:23) menjelaskan yaitu dalam pembangun novel memiliki bentuk totalitas di samping unsur formal bahasa dan masih banyak lagi macamnya, tetapi secara tradisional berbagai macam unsur dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pembangun unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1) Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur pembangun dari dalam. Pada unsur intrinsik terdapat enam unsur pembangun novel yaitu :

a) Tema

Tema adalah gagasan pokok atau ide dalam cerita novel yang telah dikembangkan sesuai dengan alur cerita atau penentu latar belakang cerita tersebut. Menurut (Stanton, 2007:36) menjelaskan bahwa tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia sesuatu yang menjadikan pengalaman begitu diingat, sebuah cerita yang khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana.

b) Alur

Alur adalah unsur yang membentuk jalannya cerita. Menurut (Stanton, 2007:36) menjelaskan bahwa alur merupakan cerita yang berisi urutan peristiwa, tetapi hanya peristiwa itu saja dihubungkan secara kausal, disebabkan oleh satu atau

lain peristiwa yang memicu peristiwa lain. Alur dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut.

(a) Alur Maju

Nurgiyantoro (2010:153) mengemukakan Alur maju adalah alur yang mengurutkan peristiwa-peristiwa yang menggunakan garis waktu lurus dan maju. Artinya semua peristiwa dimulai dengan masalah dan diakhiri dengan pemecahan masalah dari masa lalu ke masa depan. Alur maju adalah sebuah peristiwa yang cerita awal sampai akhir cerita secara teratur dalam kronologis.

(b) Alur Mundur

Nurgiyantoro (2010:153) mengemukakan Alur mundur adalah alur yang mengurutkan peristiwa-peristiwa yang dimulai dari awal, melainkan mungkin dari peristiwa tengah atau akhir. Dapat disimpulkan bahwa alur mundur ialah alur yang menceritakan masa lampau dan memiliki klimaks pada awal cerita. Alur mundur yaitu alur yang bergerak mundur atau tidak beraturan disebut dengan *flashback*.

(c) Alur Campuran

Alur campuran adalah alur yang menceritakan masa lampau ke masa sekarang dan kembali lagi ke masa lampau atau sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa Alur gabungan adalah alur yang memiliki kombinasi dari alur maju mundur yang menceritakan peristiwa yang terjadi dan mengingat kembali peristiwa tersebut.

Alur yang terdapat dalam novel *Sentuh Papua* adalah alur campuran karena jalan cerita yang maju mundur menceritakan kejadian masa depan dan masa yang lampau, sehingga dapat mengingat peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi.

c) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku cerita yang telah ditentukan oleh pengarang novel tersebut. (Nurgiyantoro, 2013:247) menjelaskan yaitu tokoh merupakan pelaku yang terdapat dalam cerita drama atau fiksi. Terdapat dua segi peran dalam karakter tokoh novel sebagai berikut.

(a) Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan atau diutamakan untuk dapat menentukan jalan cerita pada karya sastra dan akan sering tampil dalam setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada cerita tersebut.

(b) Tokoh Pembantu

Tokoh pembantu merupakan tokoh yang tidak sering dimunculkan dalam cerita karena mempunyai peran yang tidak penting.

Penokohan merupakan karakter atau sifat yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita sehingga menampilkan ciri-ciri fisik, tingkah laku, dan lain-lain yang telah ditempatkan oleh pengarang tersebut. Terdapat tiga segi penampilan penokohan dalam novel yaitu.

(c) Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis merupakan sebuah cerita yang terdapat sifat baik. Biasanya, tokoh protagonis selalu mendapat lawan main dengan tokoh antagonis.

(d) Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis merupakan sebuah cerita yang memiliki sifat jahat, seperti menghina orang lain, mengejek orang lain, ingin menang sendiri, dan lain-lain. Tokoh antagonis selalu menjadi penyebab terjadinya konflik dalam cerita.

(e) Tokoh Tritagonis

Tokoh tritagonis merupakan tokoh yang menjadi penengah dalam tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh ini memiliki sifat mendamaikan atau penyelesaian terjadinya konflik.

Tokoh-tokoh yang terdapat pada novel *Sentuh Papua* yaitu, Rohan, Amelia, Richard Yoweni, Jonah Wenda, Filep Karma, Amsor, Pendeta Naomi, Pendeta Benny, Lazarus, Zion, Sonny, Agus, Lusi, Andre, dan tahanan politik yang telah dibebaskan oleh Bapak Jokowi.

d) Latar

Menurut Abrams (1981:175) menjelaskan bahwa latar merupakan landas tumpu yang memberi pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan yang terjadi dalam jalannya cerita. Latar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu waktu, tempat, dan sosial. Dari ketiga unsur ini masing-masing mempunyai permasalahan yang berbeda tetapi pada kenyataannya saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

e) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan posisi yang telah ditentukan pengarang untuk membawakan cerita pada pembaca. Sudut pandang terdiri menjadi dua yaitu, sudut pandang pertama (aku) dan sudut pandang ketiga (dia).

f) Amanat

Amanat atau nilai moral merupakan bagian dari isi karya fiksi yang berkaitan dengan nilai-nilai, sikap, tingkah laku, dan tata krama dalam lingkungan sosial yang dihadirkan pengarang melalui tokoh-tokohnya. Dapat disimpulkan bahwa, amanat merupakan pesan yang disampaikan oleh pembaca kepada pengarang melalui cerita dalam novel.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan pembangun karya sastra dari luar. Unsur intrinsik terdapat tiga unsur yaitu :

a) Biografi Penulis

Biografi penulis merupakan sebuah informasi mengenai penulis novel karya sastra. karena melalui biografi penulis kita dapat mencari tahu latar belakang penulis seperti tempat tinggal, keluarga, pendidikan, lingkungan dan lain-lain yang berkaitan dengan biografi penulis dan perkembangan intelektual penulis.

b) Masyarakat

Dalam karya sastra masyarakat dapat menjadi cerminan dalam karya tersebut, karena pengarang menampilkan gambaran terhadap permasalahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat.

c) Nilai-nilai

Novel memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita sehingga menjadikan suatu pelajaran dalam kehidupan.

2.3 Teori Analisis

Berdasarkan penjelasan yang di atas yang dibahas, adapun teori analisis yang akan digunakan dalam menganalisis ideologi dan jurnalisme dalam novel Sentuh Papua karya Aprila Wayar, yakni sebagai berikut.

2.3.1 Teori Ideologi

Ideologi berasal dari bahasa Greek yang terdiri atas *idea* dan *logia*. Idea berasal dari *idein* yang artinya melihat, sedangkan Logi berasal dari *logos* yang artinya pengetahuan. Secara terminologis, istilah ideologi dapat didefinisikan oleh banyak kalangan secara berbeda-beda (Sobur, 2004:64). Jadi ideologi merupakan pengetahuan tentang ide-ide atau gagasan dalam pikiran seseorang yang mengungkapkan ide, nilai, opini, dan keyakinan yang menjelaskan tentang rencana atau tindakan dalam kebijakan publik. Menurut Miriam Budiardjo (2008) menjelaskan ideologi politik merupakan nilai, ide atau norma, kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang atas dasar bagaimana ia menentukan sikap terhadap kejadian dan problematika politik yang dihadapi serta yang menentukan perilaku politiknya.

Menurut Pendapat Louis Althusser (2010:16) seorang pelopor kajian ideologi menyebar pada seluruh praktik kehidupan, dalam tindakan kecil dan besar, pada pikiran seseorang dan ilmuwan dalam sebuah diskusi tentang cuaca dan politik

negara, bahkan dengan sela-sela terkecil dalam kehidupan manusia. Ideologi Louis Althusser merupakan representasi hubungan imajiner seseorang dengan realitas yang merupakan efek dari internalisasi lingkungan, kemudian menjadi dasar keputusan bawah sadar seseorang. Selain itu, Althusser menunjukkan bahwa ideologi dan tekanan adalah bagian dari mekanisme yang digunakan negara sebagai instrument. Ideologi membuat kita bergerak dalam hubungan yang tidak nyata tetapi tampak nyata, tetapi karena sifatnya yang tidak disadari, orang bereaksi seolah-olah itu semua adalah ilusi dari pada kenyataan yang sebenarnya. Menurut (Barker, 2009:59) menjelaskan ada empat aspek dalam karya Althusser yang menjadi pandangannya mengenai ideologi yaitu :

- 1) Ideologi memiliki fungsi umum sebagai pembentuk subjek.
- 2) Ideologi sebagai pengalaman hidup yang dijalani tidaklah salah.
- 3) Ideologi sebagai pemahaman yang salah tentang kondisi nyata eksistensi adalah palsu
- 4) Ideologi mengacu pada pembaruan formasi sosial dan hubungannya dengan kekuasaan.

Menurut Marx (dalam buku Louis Althusser 2010) menjelaskan ideologi bukanlah konsep abstrak. Ideologi merupakan pemikiran dari kelas penguasa, yang dapat diterima sebagai sesuatu yang wajar dan alami dalam masyarakat. Bagi Marx, ideologi juga ialah cara hidup yang dikembangkan berdasarkan kepentingan kelompok atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik atau sosial ekonomi. Teori Marxisme menjelaskan perjuangan kelas yang pada akhirnya akan dimenangkan oleh

kaum masyarakat. Berdasarkan perspektif konfliknya, Marx mengembangkan teori konflik ke dalam beberapa konsep yaitu, konsep perubahan sosial, kekuasaan, kelas sosial, dan negara. Dari keempat konsep tersebut saling berhubungan. Dapat disimpulkan bahwa kelompok borjuis memiliki alat-alat produksi mutlak dan membutuhkan bukti hak milik yang sah yang diperoleh negara. Oleh karena itu, kelompok borjuis memiliki kekuasaan untuk menentukan apa yang diproduksi dan didistribusikan. Dalam hal ini, pemerintah dan hukum cenderung berpihak pada borjuasi ketimbang proletariat.

2.3.1.1 Jenis-Jenis Ideologi

Ideologi adalah sistem kepercayaan yang memandu perilaku dan tindakan sosial. Kata ideologi berasal dari kombinasi dua kata Yunani "ideos" dan "logos". Ideos berarti melihat, ide, gagasan dan cita-cita, sedangkan Logos berarti logika atau ilmu. Dari gabungan kata tersebut, ideologi dapat diartikan sebagai seperangkat gagasan yang membentuk keyakinan dan persepsi untuk mewujudkan keinginan dalam suatu organisasi. Meskipun ideologi terlihat sebagai sikap seseorang tetapi ideologi tidak dipahami dalam individu itu sendiri, melainkan yang diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan survei awal terhadap isi novel *Sentuh Papua* karya April, ada beberapa ideologi organisasi yang dianggap sebagai konsep dasar dalam pembahasan. Meskipun demikian, ideologi yang akan dibahas ini lebih mengarah kepada ideologi yang ditemukan di dalam cerita, sehingga akan diambil pengertian ideologi secara

umum yakni ideologi perjuangan, ideologi kepemimpinan, ideologi ekonomi, ideologi kebangsaan, ideologi kesehatan, ideologi keagamaan, ideologi pendidikan.

1) Ideologi Perjuangan

Ideologi perjuangan merupakan bentuk pengetahuan atau gagasan dalam pikiran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dapat mempengaruhi suatu peristiwa melalui kerja keras dan untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Misalnya, memperjuangkan atau mengemukakan persatuan dalam sekelompok masyarakat atau organisasi untuk mempengaruhi suatu peristiwa dengan kerja keras, penuh tantangan untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai.

2) Ideologi Kepemimpinan

Ideologi kepemimpinan merupakan bentuk gagasan atau pikiran seseorang yang memegang peran penting untuk menggerakkan dan mengarahkan suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau tugas yang tidak mudah dilakukan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan, membimbing, mempengaruhi pikiran, perasaan atau perilaku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena kesuksesan yang telah tercapai ditentukan oleh kualitas kepemimpinan itu sendiri.

3) Ideologi Ekonomi

Ideologi ekonomi merupakan gagasan atau pikiran yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Segala bentuk usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk

mencapai kesejahteraan. Seperti, membeli barang untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dilakukan atau dikerjakan, Maka kehidupan tidak lepas dari kegiatan ekonomi.

4) Ideologi Kebangsaan

Ideologi kebangsaan, yaitu bentuk gagasan atau pemikiran mengenai rasa cinta yang tinggi atau kebanggan terhadap negara yang diperjuangkan, sehingga memiliki jiwa nasionalisme dalam memperjuangkan suatu negara yang dilandasi oleh semangat kebangsaan yang diperkuat oleh kebudayaan yang sama, sejarah, bahasa, dan agama yang sama. Nasionalisme sebagai bentuk atau aksi nyata dari wujud paham kebangsaan, jiwa nasionalisme memiliki kesetian dan kebanggan terhadap nasib dan masa depan negara, sehingga nasionalisme memiliki tujuan untuk mempertahankan keutuhan dan kedaulatan negara dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

5) Ideologi Kesehatan

Ideologi kesehatan, yaitu bentuk gagasan atau pemikiran seseorang mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan dan menghindari hal-hal yang tidak sehat seperti, minuman alkohol, merokok, menghirup lem aibon, dan penggunaan obat-obat terlarang, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan penyakit bagi tubuh diri sendiri.

6) Ideologi Keagamaan

Ideologi keagamaan, yaitu suatu bentuk pengetahuan atau gagasan dalam pemikiran seseorang mengenai tindakan yang berhubungan dengan agama. Agama sebagai seperangkat bentuk dan tindakan simbolik yang menghubungkan manusia dengan kondisi kehidupan seseorang.

7) Ideologi Pendidikan

Ideologi pendidikan, yaitu bentuk gagasan atau pemikiran seseorang mengenai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan seseorang melalui sebuah pengajaran maupun mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang.

2.3.2 Teori Jurnalisme

Pada tahun 100-22 SM Jurnalistik diperkenalkan pertama kali di Negara Romawi pada zaman pemerintahan Julius Caesar. Jurnalistik merupakan suatu pekerjaan wartawan untuk mengumpulkan data, mengedit serta mempublikasikan suatu peristiwa yang terjadi (Narudin 2009:2).

Jurnalisme berasal dari kata *Jurnal* dan *isme* yang artinya paham atau ajaran. Jurnalisme adalah sebuah kegiatan untuk mencari, mengedit, menerbitkan serta mengelola informasi berupa berita dari segala penjuru atau catatan kejadian sehari-hari. Jurnalisme sama dengan wartawan atau orang yang bertugas melakukan kegiatan jurnalisme. Jurnalisme memiliki asal usul lebih luas karena tidak hanya membahas media tetapi juga membahas bentuk tulisannya, mencakup orangnya, dan kebijakan yang terkait dengannya. Dalam perkembangannya, jurnalisme adalah sebuah profesi yang dilakukan oleh media massa serta membutuhkan keahlian atau kerja sesuai bidangnya.

Jurnalisme sastra merupakan salah satu dari tiga nama untuk genre atau gerakan tertentu, dalam jurnalisme yang berkembang pada Amerika Serikat dimana reportase dikerjakan dengan mendalam, penulisan dilakukan dengan gaya sastrawi,

sehingga hasilnya enak dibaca. Dari beberapa pengertian perihal jurnalisme sastra yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa narasi atau jurnalisme sastra ialah karya jurnalistik sastra yang didesain dalam gaya penulis fiksi, naratif, serta imajinatif yang mempunyai nilai sastra yang tinggi dan berupaya keras untuk menghasilkan hal yang penting menarik dan relevan sebagai akibatnya pembaca tertarik untuk masuk mendalam sebuah karya sastra jurnalistik.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang kian hari semakin berkembang, jurnalisme juga semakin berkembang pula. (Narudin 2009:13) menjelaskan jurnalisme yang pada awalnya hanya didominasi oleh media cetak dan sudah bertambah dengan media elektronik seperti televisi dan radio dan bahkan bukan hanya itu saja, media cetak dan media elektronik juga sudah berkolaborasi dengan media internet yang ada pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari bentuk jurnalisme yang terbagi bentuk, yakni: (1) cetak, (2) siaran, (3) online.

1) Jurnalisme Cetak

Jurnalisme cetak merupakan jurnalisme yang mempublikasikan informasi atau berita melalui tulisan dan dicetak seperti koran dan majalah. Dalam jurnalisme cetak dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis yaitu, surat kabar, majalah berita, majalah khusus, majalah perdagangan, majalah hobi, tabloid dan lain-lain. Dalam jurnalisme cetak terdapat (a) wawancara, (b) menulis, (c) mengedit, dan (d) mempublikasikan.

a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang seperti Tanya jawab secara lisan agar memperoleh informasi. Dalam pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung dan tidak langsung, wawancara langsung dapat dilakukan untuk menemui secara langsung orang yang memiliki informasi tersebut. Sedangkan wawancara secara tidak langsung dapat dilakukan untuk menemui orang-orang yang hanya dipandang dapat memberikan informasi atau keterangan mengenai keadaan seorang yang datanya diperlukan. Dalam wawancara terdapat dua jenis wawancara yaitu: (1) wawancara terbuka, (2) wawancara tertutup.

(1) Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka merupakan jenis wawancara yang dilakukan secara terlihat artinya tidak merahasiakan informasi apapun termasuk pada narasumber serta dalam pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

(2) Wawancara Tertutup

Wawancara tertutup merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan secara tertutup dan rahasia. Dalam prakteknya, pewawancara harus melindungi dan merahasiakan nama atau sumber informasi dengan memalsukan atau memalsukan orang yang bersangkutan. Dalam jenis wawancara ini, pertanyaannya juga lebih terbatas. Biasanya informan diberikan pilihan dalam bentuk kuesioner, dimana jawabannya berupa pilihan.

b) Menulis

Menulis adalah membuat catatan, informasi atau cerita dengan menggunakan naskah. Dan dengan alat seperti pulpen atau pensil. juga merupakan proses mengungkapkan kreativitas atau ide dalam bahasa tulis yang disebut esai. Karena seorang penulis dapat mengungkapkan suatu pemikiran, gagasan, pendapat dan keinginannya melalui tulisan. Dalam KBBI adalah pengungkapan pikiran, pendapat, dan gagasan dalam rangkaian kalimat. Selain itu, juga membuat surat dengan pena, menyampaikan pikiran atau pandangan, mengarang cerita dan menggambarkannya.

c) Mengedit

Mengedit merupakan homonim karena maknanya memiliki ejaan dan pengucapan yang sama tetapi maknanya berbeda dan makna dari kata kerja atau kelas kata kerja, jadi editing dapat mengungkapkan tindakan, keberadaan, pengalaman atau makna dinamis lainnya.

d) Mempublikasikan

Pada era digital sekarang ini, menerbitkan artikel tidaklah mahal dan sulit. Siapapun bisa mempublikasikan tulisannya dengan mudah dan gratis. Yang perlu kita lakukan hanyalah menyiapkan tulisan lalu mempublikasikannya di dunia maya atau di internet. Penerbitan bisa dilakukan dengan cara membuat blog Anda sendiri atau mengirim tulisan Anda ke saluran media lain seperti gurusiana, kompasiana, dakwatuna, dll.

2) Jurnalisme Siaran

Jurnalisme siaran merupakan jurnalisme yang menyiaran berita atau bahkan informasi melalui televisi dan radio bahkan jurnalisme siaran di tuntun untuk tidak hanya pandai dalam membuat teks berita melainkan juga mampu berkomunikasi dengan lancar dan baik pada saat berada di depan kamera atau radio. Tujuan dari jurnalis siaran lebih kepada televisi dan radio. Kekuatan dari jurnalisme siaran adalah tidak hanya kenal dalam penulisan berita, tetapi suara penyiar juga harus bagus dan enak didengar.

3) Jurnalisme online

Jurnalisme online jurnalisme yang menyiaran informasi melalui internet tetapi mengikuti kode etik jurnalis. Jurnalisme berkembang dengan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Revolusi ini sangat berkaitan dalam terjadinya penyebaran pesan karena kejadian yang telah ditulis di internet akan tersebar ke seluruh dunia dalam hitungan beberapa menit. Disamping itu juga bisa bermunculan variasi seperti gambar-gambar yang sangat menarik dan jernih. Secara konseptual jurnalistik dapat dipandang dalam tiga sudut pandang di antaranya.

a) Segi proses

Jurnalistik merupakan kegiatan yang mencari, mengelolah, serta menyebarluaskan informasi pada publik dengan melalui media massa. Karena ini merupakan aktivitas yang dilakukan oleh wartawan dan jurnalis.

b) Segi teknik

Jurnalistik merupakan suatu keahlian serta keterampilan dalam sebuah karya yang berupa berita, artikel, dan feature. Karena hal ini terbilang dalam keahlian atau pengumpulan bahan tulisan. Contohnya seperti reportase atau hasil liputan yang terjadi pada peristiwa serta kegiatan wawancara.

c) Segi ilmu

Jurnalistik adalah suatu bidang kajian yang berupa proses dalam pemuatan dan penyebarluasan informasi seperti peristiwa, pemikiran, serta ide melalui media massa. Jurnalis atau jurnalistik merupakan profesi sebagai wartawan untuk dapat mengumpulkan dan melaporkan sebuah peristiwa yang terjadi melalui internet, majalah, radio, dan televisi. Menurut (Narrudin,2009:9) Dalam pekerjaan seorang jurnalis dapat merujuk beberapa profesi yang memiliki perbedaan dalam sebuah media, seperti editor, fotografer, reporter, dan pembaca berita. Karena semua profesi jurnalis mempunyai tanggung jawab masing-masing dan memiliki visi dan misi untuk mencari sebuah informasi yang akan diberitakan oleh media internasional.

2.3.2.1 Visi dan Misi Jurnalisme

Visi merupakan sekumpulan kata yang mengacu pada mimpi, aspirasi atau nilai inti sekelompok orang atau keinginan pribadi untuk mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan yang akan datang, sedangkan pernyataan misi adalah pernyataan tentang apa yang telah dicapai dalam suatu usaha diciptakan untuk mewujudkan visi. Misi adalah seperti langkah-langkah kecil yang diurai untuk

mempermudah dan bentuk upaya nyata dalam memberikan arah dan batasan dalam proses pencapaian suatu tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa visi dan misi memiliki tujuan untuk merencanakan suatu keinginan yang ingin dilakukan dan bentuk atau cara untuk mewujudkan keinginan yang akan dikerjakan. Hal ini digambarkan oleh seorang jurnalis yang mempunyai keinginan untuk mendapat informasi atau berita yang akan ditayangkan ke dalam media, sehingga misi yang akan dikerjakan oleh seorang jurnalis yaitu melaksanakan visi yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam sebuah organisasi juga membutuhkan visi dan misi agar sebuah organisasi dapat mewujudkan masa depan yang lebih baik untuk berkarya.

2.4 Kerangka Berpikir

